

## **STUDI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI APLIKASI ZOOM CLOUD MEETING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Yayah Hoeriyah<sup>a\*)</sup>, Masykur H. Mansyur<sup>a)</sup>, Slamet Sholeh<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup>*Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia*

<sup>\*)</sup>*e-mail korespondensi : hoeriyahy@gmail.com*

*Riwayat Artikel : diterima: 09 Agustus 2021; direvisi: 16 Agustus 2021; disetujui: 20 Agustus 2021*

**Abstrak.** Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal dengan E-Learning dan adapun penelitian ini berfokus pada masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran online dan sarana pembelajaran yang bertujuan melihat seberapa efektifnya pembelajaran jarak jauh dan metode yang digunakan berupa library research, dan dapat disimpulkan pembelajaran online melalui Zoom menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena banyaknya fitur fitur pendukung saat berlangsungnya pembelajaran online di tengah pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** pembelajaran online; aplikasi zoom; hasil belajar.

### **THE EFFECT OF VOCABULARY MASTERY ON ESSAY WRITING SKILLS DESCRIPTION**

**Abstract.** Online learning is a combination of learning that continues with the separation between teacher and learners and their learning using learning resources through technology and communication and other media. Long-distance education is known as e-learning and as for this research, it focuses on problem that result from students' learning in online learning and aimed at learning how effective long-distance learning can be. And the methods used library research and can be decoded online learning through Zoom make learning effective, because of the many supporting features it provides during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** online learning; zoom application; learning results

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses dalam menyiapkan peserta didik dengan cara membimbing, mengajarkan maupun latihan untuk perannya di masa yang akan datang. Namun saat ini di ratusan negara mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran sejak datangnya pandemi Covid-19 termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit baru yang menular dengan cepat dengan gejala batuk, demam, dan adanya gangguan dalam pernafasan. Dengan adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan pada manusia salah satunya dalam bidang pendidikan. Pemerintah telah melakukan cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, dengan cara menyebarkan surat edaran dari Kemdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 tahun 2020 di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut Kemdikbud mengarahkan kepada perguruan tinggi agar melaksanakan pembelajaran secara daring memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Pembelajaran daring ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia (Firman [1]).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15, pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal dengan E-Learning.2 (Dwi Ismayanti [2]) Di Indonesia

sendiri masih banyak keterbatasan dalam infrastruktur yang menyebabkan kurang efisien saat pembelajaran berlangsung, susah nya peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, susah nya peserta didik dalam menanyakan materi yang belum paham, dan peserta didik yang kurang konsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung (Hikmat [3]).

Menurut Luh Devi Herliandry [4], dengan adanya peralihan proses pembelajaran menjadi online maka berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, maka sangat penting bagi orangtua untuk menjalin komunikasi dengan peserta didik untuk mewujudkan sikap mandiri dalam belajar saat pandemi ini. Tentu pembelajaran jarak jauh pun memiliki banyak manfaat dan memiliki beberapa kendala juga. Beberapa kendalanya yaitu beberapa wilayah di Indonesia yang belum terjangkau oleh internet, kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas komunikasi, dan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang kendala dari pembelajaran online secara infrastruktur, jaringan internet, dan pengembangan pembelajaran selama pandemi. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya, penelitian ini memberitahu pendidik seberapa efektifnya Aplikasi Zoom dalam melihat hasil belajar siswa dari motivasi guru.

Adapun penelitian ini berfokus pada masalah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran online dan sarana pembelajaran. Maka urgensi penelitian ini, yang dilakukan oleh penulis adalah memaparkan tentang pentingnya pembelajaran secara online, efektivitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode menggunakan pemahaman dan menafsirkan makna situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri yang bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam. Adapun dalam istilah lain adalah descriptive content analysis study atau library research. Menurut Mardalis [5], penelitian kepustakaan merupakan sebuah studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dll. Kemudian menurut Khatibah pun mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Metode analisis ini adalah analisis yang menggambarkan isi dari suatu informasi atau teks tertentu. Adapun analisis ini menggunakan berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran online. Artikel tersebut diperoleh dari jurnal nasional dan berbagai sumber lainnya yang sejenis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Online lebih dikenal dengan istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak abad 18, maka terdapat lima kelompok generasi pembelajaran jarak jauh, yaitu model korespondensi, model multimedia, model tele-learning, model pembelajaran fleksibel dan model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (*The Learning Flexible Learning Model*) [6]. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet. Adapun istilah persamaan pembelajaran online yaitu e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, dan distributed learning. Dan pembelajaran jarak jauh pun sering dikaitkan dengan istilah mobile learning dan m-learning, karena pembelajaran online dilakukan melalui perangkat komunikasi yang bergerak seperti komputer, laptop, dan Hp [7].

Saat proses pembelajaran online (e-learning) tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet [8]. Akan tetapi dalam pembelajaran online pun ada meteri pembelajaran, yang mana akan dijelaskan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaranlah munculnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi sesama peserta didik, dan interaksi dengan materi pembelajarannya [9]. Interaksi itulah yang menciptakan pengalaman dalam belajar.

Menurut Laurillard [10], ada empat proses komponen esensial dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Diskursif, pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi antara siswa dan guru. Yang mana kedua saling mengungkapkan konsep mengenai aspek yang sedang dijelaskan dan bereaksi terhadap deskripsi lain.
2. Adaptif, dalam proses pembelajarannya guru yang menyesuaikan terhadap siswanya yang dilihat dari faktor lingkungan siswa.
3. Interaktif, dalam proses pembelajaran siswa yang lebih berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka.
4. Reflektif, dalam proses pembelajaran siswa yang merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsep mereka sendiri sampai mendeskripsikan tentang hal tersebut.

Apabila keempat aspek di atas kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka salah satu cara dengan melalui pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring menyediakan akses atupun konten yang lebih fleksibel. Adapun beberapa keuntungan dari pembelajaran daring, sebagai berikut [11]:

- a. Dapat meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional
- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks
- d. Mendukung pembelajaran secara "partisipatif"
- e. Memberikan instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik
- f. Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik bisa lebih adaptif dalam memberikan pembelajaran secara online atau daring karena bersifat fleksibel, yang mana diskusi dapat tetap berlangsung kapan saja. Yang menarik dari pembelajaran daring yaitu bersifat interaktif dengan adanya visual yang ditampilkan, dan sangat bersifat reflektif.

### Efektivitas Pembelajaran

Menurut metaanalisis [12] yang membahas pembelajaran daring menemukan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Secara umum efektivitas menunjukkan bahwa seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Efektivitas sendiri adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target yang dicapai, seberapa besar presentase yang dicapainya. Jika saat proses pembelajaran online tujuan yang ditetapkan dicapai sesuai dengan harapan, maka semakin tinggi efektivitasnya. Adapun ciri-ciri efektifnya pembelajaran yaitu peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan instruksional yang ditentukan, memberikan pengalaman yang atraktif, menjadi peserta didik yang aktif yang mencapai tujuan instruksional

dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar [3].

Namun pembelajaran online yang efektif tidak hanya dilihat dari sisi prestasi belajar siswa saja, melainkan dilihat dari proses dan sarana penunjang. Melainkan efektivitas metode pembelajaran merupakan salah satu ukuran yang berhubungan dengan keberhasilannya dalam proses pembelajaran dan keefektifan dapat diukur melalui minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Smaldino, Lowther, dan Russel [13] mengatakan, model pembelajaran daring mampu mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif. Bahkan menurut Machmes dan Asher sebagaimana yang dikutip oleh Roblyer & Doering [14], belajar interaktif dua arah pada daring adalah lebih efektif daripada pembelajaran tradisional.

Salah satu universitas di Bandung yaitu UIN Sunan Gunung Djati menetapkan perkuliahan secara daring untuk mendukung program perintah dalam menghadapi wabah Covid-19 yang mayoritas setiap dosen memilih menggunakan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran tatap muka dan aplikasi WhatsApp sebagai media penugasan dan berbagi modul ajar. Dari hasil dari perhitungan, efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp menghasilkan pilihan pertama, yang objektif dengan penilian matakuliah teori sebagai nilai yang paling tinggi. Kedua, matakuliah teori dan praktikum. Ketiga, mata kuliah praktikum. Keempat, mata kuliah di lapangan [3]. Berdasarkan hasil bahwa pembelajaran yang efektif hanya untuk matakuliah teori dan praktikum saja, sedangkan untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.

Untuk tingkat SMA/MA pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom menjadikan siswa lebih fleksibel saat melakukan proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berpendapat. Dengan belajar di rumah mereka tidak merasa tertekan dengan teman sebayanya dan ketidakhadiran guru secara fisik pun membuat mereka tidak canggung dalam mengemukakan pendapat [15].

Kemudian dalam literature yang penulis dapatkan untuk pembelajaran daring bagi anak usia dini menggunakan aplikasi Zoom berdasarkan kinerja dari aplikasi tersebut dapat dikatakan 70% pendamping anak mengatakan sebagai media pembelajaran mempunyai kriteria yang sangat baik. Sebanyak 81% pendamping anak mengatakan aplikasi Zoom memiliki kriteria kejelasan materi yang sangat baik, dimana pendamping dan peserta didik mendapatkan informasi yang banyak dalam infonya. Rata-rata 47% pendamping anak yang mengatakan bahwa mereka nyaman menggunakan aplikasi zoom cloud id dalam kegiatan pendampingan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi zoom sebagai media pembelajaran memiliki kriteria baik dengan rata-rata 88%. Jika dilihat dari efektivitas aplikasi Zoom dapat dikatakan bahwa 72% pendamping mengatakan bahwa aplikasi Zoom dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Lalu, 63% pendamping mengatakan bahwa aplikasi Zoom membantu dalam penyerapan materi

pembelajaran yang disampaikan dengan jarak jauh dan pembelajaran yang disampaikan lebih real time. Dari apa yang telah disebutkan sebelumnya, maka pembelajaran dengan aplikasi Zoom sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran [2].

Setelah dipaparkan proses pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom, maka terdapatlah kekurangan dan kelebihan dari aplikasi tersebut. Beberapa kelebihan dari aplikasinya, sebagai berikut [15]:

1. Aplikasi Zoom dapat di download secara gratis dan memiliki cakupan partisipan yang banyak.
2. Dapat menjadwalkan pembelajaran lewat fitur Schedule (jadwal).
3. Aplikasi Zoom Cloud Meeting mampu bekerja di berbagai perangkat seperti android, Ios, Windows dan Mac Virtual Background yang bisa di ubah.

Adapun kekurangan dari aplikasi Zoom Cloud Meeting, yaitu:

1. Memakan banyak pulsa ataupun kuota.
2. Perekonomian yang berbeda.
3. Tingkat kecepatan jaringan setiap daerah yang berbeda.

Pembelajaran daring akan efektif jika memenuhi komponen esensial seperti yang dijelaskan yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif yang memiliki elemen baik dan memiliki pembaharuan dengan lingkungan belajar sehingga tercipta pembelajaran daring yang memenuhi komponen digital learning. Jika terpenuhinya komponen tersebut pembelajaran dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibelitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

#### *Hasil Belajar*

Hasil belajar merupakan salah satu yang dapat dilihat dari keberhasilan dalam proses pendidikan dan kemampuan dari setiap siswanya. Kemampuan ini dapat dirasakan setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Apabila tinggi dan bagus nilai hasil belajar oleh peserta didik berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi jika rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tidak sukses dan tercapainya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal berupa lingkungan sosial, ekonomi, dll. Jika dilihat dari keefektifannya pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting sudah cukup untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Selain itu dalam mewujudkan hasil belajar yang baik, pendidik pun mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Karena hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar itu sangat kuat. Dan tujuan dari pembelajaran berupa hasil belajar siswa dapat tercapai. Menurut beberapa ahli motivasi adalah sebuah kondisi pada siswa untuk memprkarsai kegiatan, mengatur kegiatan, dan memelihara kesungguhan dalam menjalani proses pembelajaran. Disebutkan juga bahwa motivasi dibagi menjadi dua jenis [17]:

1. Motivasi Primer, yaitu motivasi yang dasarnya berasal dari biologis atau jasmani seseorang.
2. Motivasi Sekunder, yaitu motivasi yang dipelajari oleh manusia dalam bentuk perilaku manusia dan dalam hubungan lingkungan sosial.

#### IV. SIMPULAN

Proses pembelajaran online (e-learning) tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Akan tetapi dalam pembelajaran online pun ada meteri pembelajaran, yang mana akan dijelaskan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam telaah penulis, pembelajaran daring sudah cukup efektif di kalangan Mahasiswa, SMA/MA, SMP/MTs, SD ataupun Anak-anak. Dikalangan Mahasiswa sendiri pembelajaran yang efektif hanya untuk matakuliah teori dan praktik, sedangkan untuk matakuliah dilapangan kurang efektif. Dilakangan SMA/MA atau SMP/MTs sudah cukup efektif. Yang terakhir dikalangan SD/MI (anak-anak), dari hasil literature yang saya baca bahwa pembelajarannya sangat efektif dilihat dari pandangan pendampingnya. Dalam mewujudkan hasil belajar yang baik, pendidik pun mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Karena hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar itu sangat kuat.

#### REFERENSI

- [1] Firman, Sari Rahayu Rahman. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid 19." *Indonesian Journal of Education Science (IJES)* II. 2020: 81-89.
- [2] Dwi Ismayanti, Iis Prayetyo. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021: 665-675.
- [3] Hikmat, Endan Hermawan, Aldim, Irwandi. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa PAndemi Covid-19: Sebuah Survey Online." Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 (UIN Sunan Gunung Djati), 2020: 1- 7.
- [4] Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Subn, Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22. 2020: 65-70.
- [5] Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] N. Karmila and Y. Suchyadi, "Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, pp. 31–33, 2020.
- [7] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020.
- [8] Y. Suchyadi *et al.*, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 01, no. 01, 2019.
- [9] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020.
- [10] Y. Suchyadi *et al.*, "Using a Multimedia as an Effort to Improve Creative Thinking Skills of Elementary Teacher Education College Student," in *11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management. IEOM Society International*, 2021, pp. 2948–2954.
- [11] Risky Oktavian, Riantina Fitra Aldya. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 2020: 129-135.
- [12] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [13] Smaldino, Sharon E., Lowther , Deborah L., Russel, James D.. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition)*. NJ: Pearson Education Inc..
- [14] Anggrawan, Anthony. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Matrik* Vol. 18. 2019: 339-346.
- [15] Aliyah, Luthfina Muhimmatul. "Efektivitas Penggunaan Zoom bagi Siswa MAN 2 Rembang di masa Pandemi Covid-19." *Jurnal JIBTEK -LPPM AKSI Rembang*, 2021: 1-8.
- [16] Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, Andrizar. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2018: 25-29.